

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Skripsi ini menganalisis dan menjelaskan tentang Pengaruh Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian terhadap Kompetensi Petani Padi di Desa Pertapan Maduretno, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Objek penelitian ini dikaji menggunakan analisis deskriptif dan SEM-PLS dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden. Dari hasil analisis, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani padi di Desa Pertapan Maduretno, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, berada pada usia produktif hingga menjelang lanjut usia dengan dominasi usia 54–60 tahun, memiliki tingkat pendidikan yang didominasi oleh Sekolah Dasar (SD), dan memiliki pengalaman berusahatani yang cukup panjang pada kisaran 25–31 tahun. Luas lahan yang dimiliki petani umumnya tergolong kecil hingga menengah dengan rata-rata 0,61 hektar, seluruh petani menggunakan sistem sawah irigasi, dan sebagian besar berstatus sebagai pemilik penggarap.
2. Peran penyuluh pertanian (X1) dan kinerja penyuluh pertanian (X2) berpengaruh terhadap kompetensi petani padi (Y) di Desa Pertapan Maduretno, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis SEM-PLS yang menunjukkan nilai t-statistik masing-masing variabel lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin baik peran dan kinerja penyuluh pertanian maka semakin meningkat pula kompetensi petani dalam kegiatan usahatani padi.

Variabel peran penyuluh pertanian dan kinerja penyuluh pertanian mampu menjelaskan kompetensi petani sebesar 53,4% berdasarkan nilai *R-square*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi penyuluhan pertanian sebaiknya ditingkatkan agar dapat meningkatkan kompetensi petani mengenai usahatannya, membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh petani, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh petani, sehingga petani dapat mengelola usahatannya mulai dari musim tanam hingga panen. Selain itu, petani diharapkan dapat lebih meningkatkan kerja sama dengan penyuluh pertanian dan meningkatkan partisipasi dalam setiap kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, agar proses transfer pengetahuan, teknologi, dan pengalaman dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam kegiatan usahatani.
2. Hasil *R-Square* sebesar 0,534 atau 53,4% menunjukkan bahwa variabel kompetensi petani dipengaruhi oleh variabel peran penyuluh pertanian dan kinerja penyuluh pertanian, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi petani padi.